

## Perilaku IDU (Intravenous Drugs User) Dalam Menghadapi Bahaya HIV/AIDS di Kota Semarang Propinsi Jawa Tengah (Studi Kualitatif)

Sutriswanto -- E2A201084  
(2003 - Skripsi)

Hubungan seksual (Sexual Transmission), transfusi darah (blood transfusion/blood product), perinatal (periode kehamilan hingga 7 hari sesudah kelahiran) dan pemakaian narkotika dengan jarum suntik (intravenous drugs user) atau disebut pula IDU merupakan 4 faktor resiko infeksi HIV. Berdasarkan faktor resiko persentase infeksi HIV, IDU tekah menduduki peringkat ketiga setelah hubungan seksual dan penyebab yang tidak diketahui. Tyjuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku IDU dalam menghadapi bahaya HIV/AIDS di Kota Semarang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian adalah pengguna narkoba suntik aktif yang berdomisili di Kota Semarang. Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposif* . Kriteria inklusi yaitu informan berada di tempat saat ditemui (dilakukan penelitian), mau dan mapu berkomunikasi dengan baik. Prosedur pengambilan sampel yaitu dengan sistem bola salju (snow ball chain sampling). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam.

Hasil penelitian menunjukkan : pengetahuan adalah sebageian besar mengatakan cara pencegahan adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual secara bebas, hanya sebagian kecil saja yang bisa memahami bahwa bergantian jarum suntik dapat menularkan HIV/AIDS. Sebagian besar subyek penelitian tidak mengetahui bahwa dirinya mempunyai resiko tinggi tertular penyakit HIV/AIDS. sikap subyek terhadap bahaya HIV/AIDS mereka merasa takut tertular, tetapi mereka tidak menanggapi serius (tidak perduli) dengan terjadi peningkatan jumlah penderita HIV/AIDS di Kota Semarang. Semua subyek penelitian memberi tanggapan positif trhadap upaya pemerintah untuk menanggulangi bahaya HIV/AIDS. Mereka jarang mempraktikkan penggunaan jarum suntik yang benar-benar steril. Mereka hanya tidak melakukan hubungan seks secara bebas saja untuk menghindari dari penyakit HIV/AIDS dan semua belum pernah memeriksakan diri untuk mengetahui apa dirinya sudah terinfeksi HIV/AIDS atau belum.

disarankan agar : 1. Dinas Kesehatan diharapkan membri perhatian lebih terhadap peningkatan jumlah HIV/AIDS di kota Semarang yng setiap tahunnya bertambah. 2. Dinas Kesehatan dan KPAD harus memperhatikan penyebaran HIV/AIDS di Indonesia melalui pengguna jarum suntik meningkat tajam. sehingga tidak PSK saja yang mendapatporsi perhatian yang banyak, tetapi IDU juga harus mendapatkan perhatian yang sama terhadap penyebaran HIV/AIDS. 3. memberi pelatihan kepada tim pendamping IDU yang benar-benar terlatih. 4. perlunya kesadaran bagi masyarakat untuk lebih perduli terhadap penyebaran HIV/AIDS melalui penggunaan narkoba jarum suntik, dan bagi pengguna narkoba suntik harus lebih berhati-hati dalam pemakaian jarum suntik diharapkan tidak berganti-gantian dengan sesama pemakai narkoba narkoba, sehingga penyebaran dan penularan HIV/AIDS dikalangan IDU dapat ditekan sekecil mungkin.

**Kata Kunci:** Perilaku IDU, Bahaya HIV/AIDS32

## IDU (Intravenous drugs User) Behaviour In Facing The Danger of HIV/AIDS in Semarang City Central Java Province

Sexual transmission, blood transfusion/blood product, perinatal (the period of pregnancy up to seven days after the birth) and the use of narcotics with hypodermic needle (Intravenous Drugs User) or also called IDU are four factors of HIV infection risk. According to the risk factor of HIV infection percentage, IDU sit on the third grade following sexual transmission and unknown causes. The aim of research is to know the IDU behaviour description in facing the danger of HIV/AIDS in Semarang.

Kind of this research is qualitative research. Research subject is the users of active injection narcotics domiciled in Semarang. The selection of research subject was conducted purposively. Inclusion criteria is the informant are in the place when they are met (during the research), they want and area able to communicate well. The procedure of sample taking was conducted with snow ball system (snow ball chain Sampling). Data collecting technique in this research was conducted with interview.

The result of research indicates that : most knowledges state that the prevention was carried out with do not conduct free sexual transmission, only a little part of them who know that using hypodermic needle by turns can spread HIV/AIDS. Most of research subject do not know that they have a high risk to be contaminated with HIV/AIDS and do not who can be contaminated with HIV/AIDS. The subject are afraid to be contaminated with HIV/AIDS, however they do not perceive seriously (do not care) about the increasing of HIV/AIDS victim's number in Semarang. All research's Subject give a positive response against the effort of Government in overcoming the danger of HIV/AIDS. They are rarely practising the use of sterile hypodermic needle. They only do not conduct freely sexual transmission to avoid HIV/AIDS and all of them haven't checked themselves yet to know have they been infected with HIV/AIDS or not.

The suggestion which be given : (1) Health Official is expected to give more concern against the increasing of HIV/AIDS number in Semarang which increases every year. (2) Health and KPAD Official have to pay attention to the spreading of HIV/AIDS in Indonesia by seeing that user hypodermic needle are increasing. Therefore, not only prostitute getting many concern portion, but also IDU that must get the same concern against the spreading of HIV/AIDS. (3). To give training to the trained IDU assistance team. (4) It necessary for people to give more care against the spreading of HIV/AIDS through the use of hypodermic needle narcotics and for the users of injection narcotics, they should be careful in using hypodermic needle, and they are expected not use it by turns with the narcotics users, so that the spreading of HIV/AIDS in IDU circle can be pressed as little as possible